

**PERAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM PERENCANAAN DAN IMPLEMENTASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Nurmaningsih Yani<sup>1</sup>, Rifka Febrina<sup>2</sup>, Rinto Hutabarat<sup>3</sup>, Asmendri<sup>4</sup>, Milya Sari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Tanah Datar, Indonesia

<sup>1</sup>[nurmaningsihyani@gmail.com](mailto:nurmaningsihyani@gmail.com), <sup>2</sup>[rifkafebrina7@gmail.com](mailto:rifkafebrina7@gmail.com), <sup>3</sup>[rintohtb@gmail.com](mailto:rintohtb@gmail.com),

<sup>4</sup>[asmendri@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:asmendri@uinmybatusangkar.ac.id), <sup>5</sup>[milyasari@uinib.ac.id](mailto:milyasari@uinib.ac.id)



**ABSTRAK**

Nilai Pancasila dalam proyek meliputi iman, kebhinekaan, gotong royong, kemandirian, kritis, dan kreatif, dengan kepala sekolah mengarahkan dan mengelola pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada peran utama kepala sekolah dalam merencanakan dan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan pencatatan dokumen. Pengolahan data dengan kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan ketepatan dan keakuratan informasi, dilakukan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan: tahap perencanaan meliputi pembentukan tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menyusun dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila, membuat modul Proyek, dan merancang strategi untuk pelaporan hasil. Pada tahap implementasi, setiap kelas mengikuti pembelajaran sesuai dengan tema dan proyek serta kepala sekolah bekerja sama dengan masyarakat, komunitas, dan industri untuk mendukung pembelajaran. Kegiatan ini berdampak positif pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai nilai Pancasila.

**Kata Kunci:** Perencanaan, Implementasi, Profil, Pelajar, Pancasila.

**ABSTRACT**

*The values of Pancasila in the project include faith, diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity, with the school principal playing an essential role in guiding and managing the learning process. This study focuses on the principal's key role in planning and implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project at State Senior High School 1 Sawahlunto. The research employs a descriptive qualitative approach with a case study method. Data was collected through in-depth interviews, direct observation, and document analysis. Data processing involved condensation, presentation, and drawing conclusions. To ensure accuracy and reliability of the information, source triangulation was conducted. The findings indicate that the planning phase includes forming a facilitator team, identifying school readiness, organizing dimensions, themes, and time allocation for the Pancasila student profile strengthening project, creating project modules, and designing reporting strategies. In the implementation phase, each class follows the learning activities based on the assigned themes and projects, with the principal collaborating with the community, local organizations, and industries to support learning. This activity positively impacts the development of students' character, aligned with Pancasila values.*

**Keywords:** Planning, Implementation, Profile, Student, Pancasila.

Copyright © 2024 Nurmaningsih Yani; Rifka Febrina; Rinto Hutabarat; Asmendri; Milya Sari

## A. PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, pendidikan berbasis Profil Pelajar Pancasila berperan krusial dalam memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda (Rohmah et al., 2023). Nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan keberagaman global mendorong siswa untuk tetap menghargai keragaman dan identitas bangsa (Rohmah et al., 2023). Salah satu kebijakan terkini di Indonesia dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Rohmah et al., 2023). Profil ini mengedepankan aspek karakter, seperti keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, rasa ingin tahu, kolaborasi, dan integritas (Intania et al., 2023). Pendidikan berorientasi karakter ini berperan dalam membentuk siswa secara menyeluruh, mengembangkan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Juwita et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan nasional, Profil Pelajar Pancasila juga menumbuhkan kesadaran sosial dan nasionalisme (Maruti et al., 2023). Hal ini mendorong siswa tidak hanya untuk mencapai keberhasilan individu, tetapi juga untuk memahami peran mereka dalam membangun masyarakat dan bangsa yang lebih baik, sehingga terbentuk siswa yang peduli dan bertanggung jawab (Istianah et al., 2023). Pemerintah telah menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan dalam Kurikulum Merdeka, yang menjadi pedoman untuk merancang pembelajaran dan Proyek yang memungkinkan siswa mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara langsung, seperti melalui Proyek berbasis komunitas, kerja kelompok, dan kegiatan eksperimental (Fitriya & Latif, 2022).

Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang pembelajarannya berbasis Proyek (project-based learning) dapat menumbuhkan rasa kebhinekaan atau gotong royong dalam kegiatan sosial bagi siswa (Julaeha, 2019). Dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, para pendidik diharapkan dapat mendampingi proses belajar siswa, mengembangkan kemampuan mereka, dan membangun karakter yang mulia sesuai dengan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila (Maruti et al., 2023). Selanjutnya, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk "mengalami pengetahuan" secara langsung, sehingga memperkuat karakter mereka sekaligus memberi peluang belajar dari lingkungan sekitar (Aulia et al., 2023). Profil pelajar Pancasila ini tidak hanya menekankan kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas sebagai warga negara Indonesia dan sebagai bagian dari masyarakat dunia (Aulia et al., 2023).

Kepala sekolah turut berperan dalam memantau dan mengevaluasi penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dengan menetapkan indikator keberhasilan, seperti peningkatan disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial siswa (Maula & Rifqi, 2023). Evaluasi yang dilakukan secara berkala ini membantu kepala sekolah untuk melakukan penyesuaian dan pengembangan program agar lebih efektif (Maula & Rifqi, 2023). Dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kepala sekolah bertanggung jawab mengelola berbagai sumber daya, baik manusia maupun non-manusia (Aulia et al., 2023). Tugas ini meliputi memastikan bahwa guru dan tenaga kependidikan memahami konsep Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan mampu merancang kegiatan yang mendukung profil pelajar Pancasila (Aulia et al., 2023). Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam pengalokasian anggaran dan penyediaan fasilitas yang mendukung Proyek tersebut (Pribadi et al., 2023). Kepala sekolah bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan Proyek penguatan

profil pelajar Pancasila (Hadian et al., 2022). Evaluasi ini membantu kepala sekolah menilai pencapaian tujuan Proyek serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki (Hadian et al., 2022). Langkah ini penting agar proses pembentukan profil pelajar Pancasila dapat berjalan secara berkelanjutan dan semakin efektif (Ernawatie et al., 2024).

Berdasarkan observasi, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto merupakan salah satu sekolah menengah di Kota Sawahlunto yang memiliki komitmen tinggi pada pengembangan karakter siswa dan aktif mendukung program-program pemerintah yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, kepala sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto telah berpengalaman dalam menciptakan inovasi pendidikan yang tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik di sekolah termasuk dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Visi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto telah mencerminkan salah satu elemen pada dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu berkarakter madani. Dari visi tersebut, tampak jelas bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto memiliki tujuan menciptakan peserta didik yang berkarakter. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto telah berjalan dengan baik yang dikelola dan diatur secara sistematis oleh Kepala Sekolah. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto telah menggunakan kurikulum merdeka di mulai pada tahun ajaran 2022/2023, dan saat ini sudah semua tingkat yang menggunakan kurikulum merdeka, yaitu Fase E, Fase F dan Fase F Lanjut. Sehingga untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah diterapkan pada semua tingkat.

Berdasarkan informasi di atas, penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana peran kepala sekolah dalam perencanaan dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto. Keterbatasan penelitian ini hanya dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto, yang dapat membatasi generalisasi temuan ke sekolah-sekolah lain dengan konteks dan kondisi yang berbeda. Perbedaan faktor-faktor lokal, budaya, dan kebijakan pendidikan di sekolah lain mungkin mempengaruhi peran kepala sekolah dalam perencanaan dan implementasi proyek serupa.

## **B. METODE PENELITIAN**

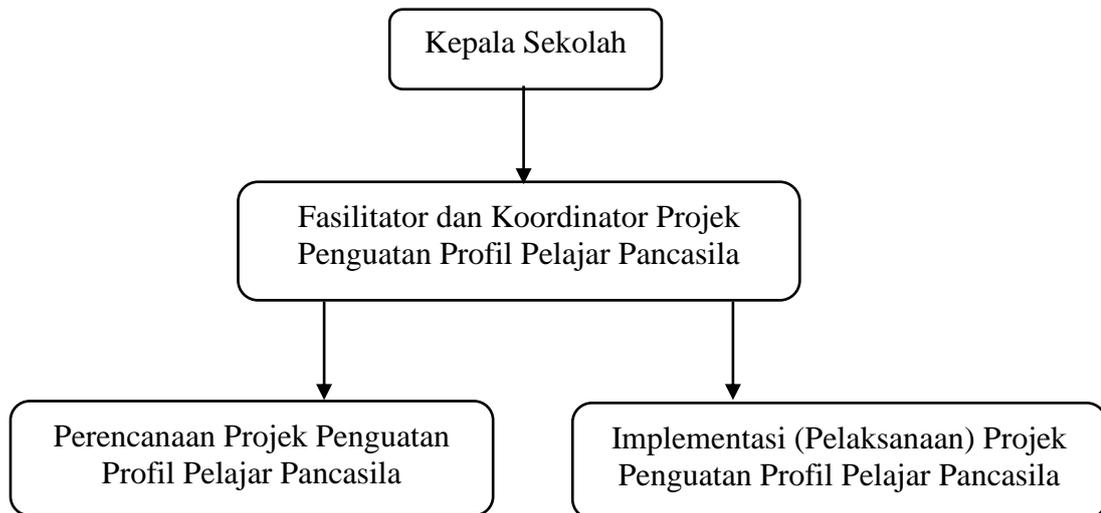
Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto, Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan jenis pendekatan kualitatif. Secara sederhana, tujuan dari penelitian kualitatif adalah menemukan jawaban atas suatu fenomena atau pertanyaan dengan menerapkan metode ilmiah secara sistematis melalui pendekatan kualitatif (Mulyani et al., 2023). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu, Wawancara dengan kepala sekolah, guru, staf terkait, dan beberapa siswa. Selanjutnya, observasi langsung terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah. Kemudian dokumentasi yang terdiri dari laporan kegiatan sekolah dan dokumen kurikulum.

Sumber data pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah sebagai informan kunci dan sumber data pokok. Selanjutnya informan pendukung adalah guru, dan staf yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan beberapa siswa juga dilibatkan untuk memberikan pandangan terkait dampak program ini terhadap karakter mereka. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis Reduksi data adalah proses penyaringan dan



pengorganisasian data yang relevan untuk memfokuskan penelitian. Penyajian data mengungkapkan hasil analisis dalam bentuk narasi yang mudah dipahami. Penarikan kesimpulan merumuskan temuan berdasarkan pola dan tema yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Penelitian ini di desain dengan studi kasus yang bertujuan mengeksplorasi secara mendalam peran strategis kepala sekolah dalam perencanaan dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto yang digambarkan pada bagan di bawah ini :



Bagan 1. Desain Penelitian

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi penyusunan Program Kerja Kepala Sekolah dari harian hingga tahunan, evaluasi visi dan misi sekolah, pemenuhan sarana dan prasarana, koordinasi dengan wakil kepala sekolah, serta menjaga komunikasi efektif dengan seluruh pihak sekolah untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Profil Pelajar Pancasila adalah kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diterapkan dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi, bertujuan membentuk generasi unggul dengan menginternalisasi enam indikator utama, yaitu akhlak mulia, kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keberagaman global, seperti dijelaskan oleh Menteri Pendidikan (Rusnaini et al., 2021).

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto kepala sekolah pembentukan tim fasilitator dimulai dengan menetapkan tiga koordinator berpengalaman dalam proyek Pancasila, masing-masing mengampu tiga kelas untuk enam jam pelajaran per fase, kemudian bersama koordinator, kepala sekolah memilih guru sebagai fasilitator untuk setiap tema, yang selanjutnya diarahkan untuk merencanakan dan membuat modul proyek, sehingga total koordinator berjumlah sembilan orang, dan fasilitator adalah guru bidang studi yang terlibat dalam proyek tersebut sesuai struktur kurikulum. Beberapa langkah perencanaan kepala sekolah

dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi pembentukan tim fasilitator, identifikasi kesiapan sekolah, penyusunan dimensi, tema, alokasi waktu, pembuatan modul, dan perancangan strategi pelaporan hasil proyek (Satria et al., 2022). Dalam perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, seluruh pengurus bekerja sama menyusun struktur tim, menentukan penanggung jawab, menunjuk fasilitator, dan melakukan sosialisasi kepada warga sekolah, sambil menentukan tema dan menyusun modul tematik beserta lembar kerja untuk setiap tema yang diangkat (Suprijati et al., 2024). Tahap perencanaan Tim Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menetapkan tema yang akan dilaksanakan dan menyusun modul untuk setiap tema, termasuk lembar kerjanya (Suprijati et al., 2024).

Kepala sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto pada tahap perencanaan juga menetapkan jadwal pelaksanaan proyek, contohnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang dialokasikan 108 jam per tahun, dengan 72 jam untuk intrakurikuler dan 36 jam untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga guru mata pelajaran bertindak sebagai fasilitator, dengan jadwal pelaksanaan proyek untuk Kelas X pada hari Selasa dan Kelas XI serta XII pada hari Kamis. Perencanaan dianggap penting karena berfungsi sebagai penentu sekaligus penunjuk arah untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Darwisyah et al., 2021). Posisi strategis perencanaan dalam sebuah lembaga adalah proses yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengarahkan semua kegiatan agar mencapai tujuan yang diinginkan (Darwisyah et al., 2021). Perencanaan dan pengembangan dianggap efektif dan berkualitas apabila memenuhi syarat dan elemen yang diperlukan dalam proses perencanaan dan pengembangannya sendiri (Darwisyah et al., 2021). Kepala sekolah melakukan langkah strategis dalam perencanaan, seperti merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah, menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), merancang dimensi dan tema untuk proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta mengembangkan modul kegiatan prioritas, berdasarkan penelitian tentang dukungan implementasi Profil Pelajar Pancasila (Cayantoro et al., 2023).

Di antara tema yang dilaksanakan dalam proyek ini, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto mengimplementasikan Kearifan Lokal, Gaya Hidup Berkelanjutan, dan Kewirausahaan, diikuti oleh tema Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Bhineka Tunggal Ika, serta Rekayasa dan Teknologi, yang dijelaskan dalam modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diterapkan dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi, bertujuan membentuk generasi unggul dengan menginternalisasi enam indikator utama, yaitu akhlak mulia, kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keberagaman global, seperti dijelaskan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim (Rusnaini et al., 2021). Pembaruan kurikulum memerlukan peran aktif pimpinan sekolah dan guru sebagai penggerak utama, agar kurikulum diterapkan efektif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Ernawatie et al., 2024).

## **2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Implementasi proyek di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto dimulai dengan



identifikasi masalah yang difasilitasi guru, mengarahkan kegiatan pada pemahaman konsep dan pemecahan masalah sesuai tema, dengan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru berperan dominan sebagai fasilitator, memberi peluang bagi siswa untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab. Implementasi kegiatan P5 berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri peserta didik terhadap hasil kerja yang dibuat, mengoptimalkan pengembangan potensi individu, serta mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik pada bidang yang spesifik (Yuntawati & Suastra, 2023).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran reguler setiap minggu, dengan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema dan proyek masing-masing tingkatan kelas. Pada pelaksanaan kegiatan proyek ini, fasilitator dan koordinator pembelajaran dilibatkan sebagai pengawas, sementara proses pembelajaran menggunakan pendekatan berpusat pada siswa (*student-centered*), dengan siswa yang secara mandiri memilih proyek hingga mengumpulkan hasilnya, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan mengevaluasi proses pembelajaran (Suprijati et al., 2024).

Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto, tema yang diterapkan meliputi Gaya Hidup Berkelanjutan dengan proyek pembuatan kompos dan ecobrik yang melibatkan narasumber dari Lingkungan Hidup, Kearifan Lokal dengan proyek kesenian tradisional Minangkabau Randai yang melibatkan masyarakat sekitar, serta Kewirausahaan dengan proyek pemanfaatan kain perca Tenun Silungkang tahun lalu dan masakan daerah tahun ini, yang juga melibatkan masyarakat sebagai narasumber. Pelaksanaan pembelajaran untuk mendukung profil pelajar Pancasila memerlukan perencanaan sistematis, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa, dengan proyek yang dijalankan secara kolaboratif dan didukung interaksi edukatif untuk menghasilkan produk, dampak, dan efek bermakna sebagai hasil akhirnya (Pujawardani et al., 2023).

Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto, tema kegiatan meliputi Suara Demokrasi dengan proyek pemilihan OSIS dan Bangunlah Jiwa dan Raganya dengan proyek well-being, sementara di Kelas XII tema yang diterapkan adalah Rekayasa dan Teknologi dengan proyek pembuatan miniatur teknologi (seperti kincir air dan lampu tidur) serta Bhinneka Tunggal Ika dengan proyek mengenal rumah adat di Indonesia. Pada proses pelaksanaan, fasilitator berupa guru dan koordinator pembelajaran, sementara pembelajaran dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan berpusat pada siswa, di mana pemilihan proyek hingga pengelolaan dana sepenuhnya dilakukan oleh siswa (Suprijati et al., 2024).

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, diharapkan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto dapat mengembangkan kemampuan melalui kegiatan yang telah disusun, sehingga dapat mengubah karakter mereka menjadi lebih baik, bekerja sama dengan baik, kreatif, mandiri, bernalar kritis, dan menerapkan keberagaman global sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi sangat relevan karena bertujuan untuk membentuk pelajar menjadi individu yang memiliki budi pekerti yang sepenuhnya didasarkan pada falsafah Pancasila (Muktamar et al., 2024).

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto memberikan dampak positif bagi siswa, yang merasa lebih terlibat

dalam pembelajaran melalui pendekatan berbasis proyek yang mendorong kolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif, serta semakin menanamkan nilai-nilai gotong royong dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan hadirnya profil pelajar Pancasila, diharapkan pendidikan mampu membentuk generasi Indonesia yang berjiwa Pancasila dan menjadi pendorong pembangunan sumber daya manusia yang unggul di Indonesia (Trifananta & Astuti, 2023).

### **3. Tantangan dalam Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto**

Dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila beberapa faktor pendukung dan penghambat dapat mempengaruhi efektifitasnya (Pramesti et al., 2024). Beberapa tantangan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto meliputi keterbatasan sumber daya, baik tenaga ahli maupun fasilitas pendukung pembelajaran berbasis proyek. Kurangnya tenaga ahli menyebabkan pelaksanaan proyek kurang maksimal, sehingga pihak luar perlu dilibatkan untuk memberikan pembelajaran tambahan. Fasilitas yang belum memadai juga menghambat pengalaman belajar siswa secara optimal. Selain itu, tantangan lainnya adalah perbedaan kesiapan dan pemahaman guru terkait pelaksanaan proyek ini, di mana tidak semua guru siap memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara konsisten. Penjelasan diatas senada dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menghadapi beragam tantangan yang diantaranya adalah keterbatasan sumber daya, tingkat kesiapan guru, dan resistensi terhadap perubahan (Purtina et al., 2024).

Tantangan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto meliputi keterbatasan pelatihan bagi guru yang berdampak pada kompetensi mereka dalam merancang dan menjalankan proyek, serta kesulitan dalam evaluasi dan penilaian aspek karakter dan keterampilan siswa, karena minimnya pemahaman tentang standar penilaian untuk aspek seperti keimanan, gotong royong, kemandirian, kreativitas, inovasi, dan kebhinekaan global, yang mengharuskan guru untuk mempelajari kembali cara mengukur perkembangan karakter siswa dengan akurat. Keterbatasan pelatihan dan evaluasi, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian sebelumnya, ditemukan pada tahap perencanaan yang mencakup kurangnya pemahaman guru dalam menyusun modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan terbatasnya pelatihan khusus, serta pada tahap evaluasi, hambatan utama berupa terbatasnya waktu yang tersedia untuk melaksanakan penilaian secara menyeluruh (Pratama & Febriani, 2024).

## **D. SIMPULAN**

Peran kepala sekolah sebagai fasilitator sangat berdampak pada keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto. Kepala sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dengan langkah-langkah strategis seperti penyusunan program kerja, pembentukan tim fasilitator, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program. Proyek ini sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sawahlunto menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, serta sikap peduli terhadap lingkungan dan tanggung jawab yang tinggi. Namun,



pelaksanaan proyek ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, variasi kesiapan dan pemahaman guru, serta kurangnya pelatihan yang memadai. Selain itu, kurangnya dukungan eksternal, kompleksitas evaluasi, dan pengembangan modul pembelajaran yang relevan juga menjadi kendala. Meskipun demikian, berkat kepemimpinan kepala sekolah dan kerjasama dengan berbagai pihak, proyek ini berhasil memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan moral siswa, mendukung tujuan Kurikulum Merdeka, serta mengembangkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D., Hadiyanto, H., & Rusdinal, R. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Cayantoro, S., Murniati, N. A. N., & Abdullah, G. (2023). Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insani Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 583–595. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.158>
- Darwisyah, D., Rosadi, K. I., & Ali, H. (2021). Berfikir Kesisteman dalam Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 225–237. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.444>
- Ernawatie, E., Berliani, T., Purnomo, W., Eshariyani, E., Limin, D., Radiafilsan, C., Chairudin, M., & Kristina, D. (2024). Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak (TK) Sinar Surya Palangka Raya. *Journal of Education Research*, 5(4), 4594–4603.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung*, 4.
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & ... (2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi. ... : *Jurnal Pendidikan Guru* ....
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629–646.
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Education and Development*, 11(3).
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2).
- Juwita, F., Masudi, M., & Zulaiha, S. (2024). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Menanamkan Karakter Siswa di Sdit Cahaya Rabbani Kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85–90.
- Maula, A., & Rifqi, A. (2023a). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Journal Edu Learning*, 2(1), 73–84.
- Maula, A., & Rifqi, A. (2023b). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Journal Edu Learning*, 2(3), 73–84.
- Muktamar, A., Yusri, H., Reski Amalia, B., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 5. <https://journal.banjareseacific.com/index.php/jimr>
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638–1645. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515>
- Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krulbin, A. N. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3).
- Pratama, R., & Febriani, E. A. (2024). Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMA Negeri 2 Kinali. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(2), 366–376.
- Pribadi, R. A., Firdaus, F., Maulida, S. R., & Ningsih, R. W. (2023). Implementasi Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Merealisasikan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka di Sdn 3 Kota Serang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5).
- Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Warta, W. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Bina Taruna Bojongsong Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 515–530. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4657>
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi Pendidikan Melalui P5: Menguatkan Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 19(2), 1–23.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jakarta*, 138.



- Suprijati, H., Hariyadi, A., & Utaminingsih, S. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *International Conferense on Education, Culture, Literacy, Numeracy and Humanities (INCECINS)*, 3(2), 119–124. <https://doi.org/10.51773/sssh.v3i2.292>
- Trifananta, S. A., & Astuti, E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kampus Mengajar 5 di SDN Banjarpanjang 2 Kabupaten Magetan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2(2), 603–614.
- Yuntawati, Y., & Suastra, I. W. (2023). Projek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah. *Empiricism Journal*, 4(2), 515–525. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1651>

